

**ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR PENGUNJUNG *WILLINGNESS TO PAY* (WTP) OBJEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH DESA LUMBAN BULBUL KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA**

*Analysis of Willingness To Pay (WTP) Visitors' Willingness To Pay (WTP) White Sand Beach Tourism Object, Lumban BulBul Village, Balige District, Toba Regency*

**Arga Putra Hutabalian, Marulam MT Simarmata\*, Triastuti**

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Simalungun  
simarmatamarulam@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilakukan di Pantai Pasir Putih dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung Pantai Pasir Putih, menghitung nilai kesediaan membayar pengunjung (WTP) untuk mendukung ekowisata, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi signifikan WTP. Untuk mendapatkan nilai WTP, maka dilakukan analisis menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method*. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan pemodelan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki 51,55%, pendidikan sebanyak 36,4 %, berdasarkan pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa 36,4% dan pendapatan di bawah dua juta sebesar 39,4%. Penerapan paket wisata pendidikan lingkungan pada objek wisata alam dapat dilaksanakan yang di dasari oleh nilai kesediaan membayar. WTP di bawah rata-rata sebesar Rp. 30.000/kunjungan dan nilai WTP rata-rata Rp. 40.000/kunjungan. Variabel pendapatan responden mempengaruhi *Willingness to Pay* (WTP) pada penerapan paket wisata pendidikan lingkungan di Pantai Pasir Putih BulBul Balige.

Kata Kunci : pantai pasir putih, pendidikan lingkungan, kesediaan membayar

**ABSTRACT:** *This research was conducted at Pasir Putih Beach with the aim of knowing the characteristics of Pasir Putih Beach visitors, calculating the value of visitors' willingness to pay (WTP) to support ecotourism, and knowing the factors that significantly influence WTP. To get the WTP value, an analysis was carried out using the Contingent Valuation Method approach. To determine the effect of the independent variable on the dependent variable, it is done by using multiple linear regression analysis with modeling. Based on the results of the analysis, it was found that the characteristics of visitors by gender were dominated by men 51.55%, education was 36.4%, based on occupation was dominated by students 36.4% and income under two million was 39.4%. The application of environmental education tour packages to natural tourism objects can be implemented based on the value of willingness to pay. WTP below the average of Rp. 30.000/visit and the average WTP value is Rp. 40,000/visit. The respondent's income variable affects Willingness to Pay (WTP) on the implementation of environmental education tour packages at Pasir Putih Beach, BulBul Balige.*

*Keywords: white sand beach, environmental education, willingness to pay*

## **PENDAHULUAN**

Ekowisata diyakini sebagai alat yang efektif, serta selalu terkait dengan pengembangan ekonomi dan strategi konservasi untuk pembangunan berkelanjutan. Ekowisata adalah mengenai upaya memadukan konservasi, masyarakat dan perjalanan

yang berkelanjutan, yaitu suatu perjalanan ke kawasan yang masih alami, yang dilakukan oleh wisatawan secara bertanggung jawab untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan, untuk mendukung keberlanjutan kesejahteraan masyarakat setempat, merupakan proses interpretasi dan pendidikan atau pembelajaran bagi

para pihak yang terlibat dalam kegiatan ekowisata, seperti para pengelola, masyarakat dan wisatawan. Pantai Bulbul adalah kawasan konservasi yang menjadi tujuan wisata yang populer bagi wisatawan mancanegara dan nusantara. Pada tahun 2016 di Pantai Bulbul. Kegiatan ekowisata di kawasan konservasi lingkungan untuk meningkat karena ada kesadaran peningkatan tentang alam konservasi (Pickering and Hill, 2007). Selain itu, ekowisata memungkinkan masyarakat hidup berdampingan dengan kawasan konservasi. (McMaster *et al.*, 2013). Ekowisata Pantai Lumban Bulbul memberikan manfaat langsung dan tidak langsung, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Membuat lokasi ini cukup mudah untuk dijangkau. Bagi pengunjung yang tidak memiliki kendaraan, dapat menggunakan jasa becak bermotor untuk menuju lokasi. Pemerintah Kabupaten Toba Samosir dalam mengembangkan wisata alam memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal itu yang menjadikan konsep pengembangan lokasi wisata baru, akan tetap menjaga alam kelestarian dan budaya masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba Samosir sebagai leading sektor dalam mengembangkan lokasi wisata ini, tetap dengan konsep tersebut.

## METODE PENELITIAN

### 1. Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Bulbul. yang lokasinya terletak di Kecamatan Balige Kabupaten Toba. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari-Maret 2022.

### 2. Alat Penelitian

Penelitian alat yang digunakan selama melakukan penelitian ini diantaranya adalah: rekaman suara, kamera digital, kuisisioner wawancara, komputer dan perangkat lunak penunjang lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam pada lokasi penelitian. Jenis data yang dikumpulkan penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner dari responden pengunjung, dan pengelola. Wawancara mendalam hanya dilakukan dengan pengelola, dengan pertimbangan untuk memperoleh data akurat. Responden yang dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 33. Data sekunder diperoleh melalui informasi dari berbagai studi literatur dan instansi-instansi terkait.

### 4. Analisis Data

#### 4.1 Kesiediaan Finansial untuk Membayar (WTP)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Method of Contingent Valuation (CVM)* untuk mengetahui nilai *Willingness to Pay (WTP)* responden pengunjung (Ekayani *et al.*, 2014). WTP dihitung untuk mengetahui seberapa mampu setiap individu responden atau masyarakat agregat membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka memperbaiki lingkungan kondisi agar sesuai dengan standar yang diinginkan. Tahapan CVM yang dilakukan Fauzi (2004) yaitu :

#### 4.2 Membuat *Hypotetical/Setting up the Hypotetetical market.*

#### 4.3 Mendapatkan nilai penawaran (*bid*)

#### 4.4 Menghitung dugaan rata-rata (WTP) *Willingness to Pay*.

Skenario/pasar hipotetis untuk WTP dibentuk agar responden lebih memahami kondisi Pantai Pasir Putih Bulbul, sehingga tiap responden dapat memberikan nilai WTP yang lebih tepat. Seluruh responden diberi informasi mengenai skenario tersebut agar responden dapat mengetahui gambaran tentang situasi hipotetis yang dimaksud. Nilai penawaran WTP yang diajukan kepada pengunjung responden dengan metode bertanya (*elicitation method*) dengan jenis penawaran WTP yang diajukan kepada pengunjung dengan jenis penawaran WTP yang diajukan kepada pengunjung dengan jenis penawa (*open-ended question*). Akhirnya, nilai WTP rata-rata dihitung dan dibandingkan dengan rumus. (Losonci, 2012).

$$(EWTP) = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

di mana:

EWTP : Dugaan Rataan (WTP) (Rp)

$W_i$  : Nilai (WTP) ke  $i$  (Rp)

$n$  : Jumlah Responden (orang)

$i$  : Responden ke- $i$  yang bersedia membayar tarif masuk ( $i=1,2,..,n$ )

Kesediaan pengunjung untuk membayar lebih dilengkapi dengan skenario pasar hipotetik. Hal ini dilakukan agar paket wisata berbasis lingkungan pendidikan dapat menarik peserta untuk lebih memahami lingkungan lingkungan dalam konteks upaya sampah dan konservasi lingkungan. Skenario ini dibuat untuk pengunjung untuk mengetahui nilai WTP yang kiranya sanggup untuk merekakan, terkait masing-masing fasilitas dari ketiga paket wisata berbasis lingkungan di Pantai Pasir Putih Bulbul. Deskripsi dari pasar hipotetik penerapan paket wisata pendidikan lingkungan di Pantai Pasir

Putih Bulbul: Pengunjung ditawarkan oleh pengelola terkait paket wisata berbasis pendidikan lingkungan yang diantaranya terdiri dari Paket wisata berbasis pendidikan lingkungan yang diantaranya beberapa masing-masing dari ketiga paket wisata memiliki aktivitas bernuansa kampanye lingkungan yang beragam, namun ketiganya sama-sama fokus melibatkan pengunjung untuk berpartisipasi secara lintas langsung dalam menjaga lingkungan kawasan Bulbul Pantai Pasir Putih untuk tidak membuang sampah sembarangan. Paket wisata pendidikan lingkungan akan mendapatkan banyak keistimewaan bagi pengunjung. Apabila harapan pemberlakuan tarif masuk khusus direspons positif dengan kesediaan pengunjung untuk membayar lebih kepada pengelola. Jika pengunjung tetap membeli tiket dengan harga murah untuk lingkungan wisata pendidikan, fasilitas berikut akan diberikan:

- a) Pengunjung bebas menikmati seluruh spot kawasan wisata Pantai Pasir Putih maupun wisata air.
- b) Pengunjung diajak oleh pemandu wisata untuk melakukan aktivitas wisata pendidikan lingkungan, seperti halnya apabila memilih paket pendidikan jenis garden family dan Jungle Community maka pengunjung akan mendapatkan kesempatan berkeliling di seputaran danau menuju lokasi menanam bibit pohon di lahan yang telah disediakan, selain itu pengelola memberikan apresiasi bagi pengunjung untuk memberikan nama mereka di papan kecil dekat bibit pohon yang mereka tanam dengan istilah pengadopsi bibit pohon. Hal ini bertujuan agar menimbulkan rasa menghargai terhadap usaha untuk menjaga keberlangsungan lingkungan, selain itu untuk menarik minat pengunjung

agar kembali datang dan melihat perkembangan pohon yang mereka tanam.

- c) Pengunjung diberikan kesempatan untuk mendepositkan setiap sampah yang mereka bawa dari dalam kawasan Pantai, dan setelah mencapai jumlah yang ditetapkan maka bisa ditukarkan dengan beragam hadiah yang menarik, seperti pulsa handphone, maupun voucher listrik. Adapun kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperkenalkan timbal balik positif dan rasa tanggung jawab kepada pengunjung bahwa ada apresiasi bagi setiap pengunjung yang berperani. aktif ikut menjaga kebersihan Pantai Pasir Putih Bulbul.

#### c).1. Analisis Penerimaan

Perhitungan yang diperoleh pada penelitian ini untuk membandingkan jumlah penerimaan sebelum adanya paket wisata pendidikan lingkungan, dan penerimaan apabila diberlakukan paket wisata pendidikan lingkungan. Adapun yang dimaksud retribusi penerimaan yaitu (tarif masuk normal maupun tarif (WTP) dari paket wisata pendidikan lingkungan). Menurut Soekartawi (2003) yang dimaksud dengan analisis penerimaan adalah nilai (P) harga tiket masuk dikalikan dengan jumlah pengunjung (Q), maka akan diperoleh (TR) sebagai total penerimaan dari Pantai Pasir Putih. Rumus untuk menghitung penerimaan Pantai Pasir Putih terkait penawaran paket wisata pendidikan lingkungan adalah:

$$TR = P \times Q$$

di mana:

TR (*total revenue*) : Penerimaan

P (*price*) : Harga Tiket

Q (*quantity*) : Jumlah Pengunjung (per tahun)

Setelah diketahui diketahui perbedaan tarif tiket saat ini dan tarif

tiket (WTP) maka perlu dihitung biaya operasional untuk pemberlakuan paket wisata pendidikan lingkungan. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan sejumlah komponen biaya yang dibutuhkan untuk penerapan paket wisata pendidikan lingkungan, dengan satuan harga yang berlaku selama satu tahun. Kemudian dihitung pula estimasi *covering* biaya operasional Pantai Pasir Putih Bulbul setelah menerapkan paket wisata pendidikan lingkungan, yaitu dengan cara mengurangi nilai estimasi penerimaan dari tiket sesuai WTP pengunjung dengan seluruh biaya operasional yang dibebankan.

#### c).2. Faktor yang Mempengaruhi WTP

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai kesediaan membayar responden terhadap tiket objek wisata dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \mu_i$$

di mana:

WTP : Nilai Kesediaan Membayar Responden

$\beta_0$  : Intersep

$\beta_1.. \beta_8$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Umur

$X_2$  : Pendidikan

$X_3$  : Pendapatan

$X_4$  : Biaya Perjalanan

$X_5$  : Daya Tarik

$X_6$  : Kepuasan

$i$  : Responden Ke-I (1,2,3..n)

$\mu_i$  : Galat/Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Willingness to Pay (WTP) Terhadap Paket Wisata Pendidikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden sebagai

pengunjung (33 responden) menyatakan kesediaan untuk membayar lebih untuk paket wisata pendidikan lingkungan di Pantai Pasir Putih Bulbul. Hal ini sejalan dengan Polonski (2011), yang menyatakan bahwa setiap tipe konsumen memiliki potensi atau kemampuan untuk mendukung kegiatan ramah lingkungan, menilai komposisi kebutuhan produk lingkungan, serta menolak produk yang dapat merusak lingkungan.

Distribusi atau sebaran nilai WTP terhadap harga Paket Wisata Pendidikan Lingkungan ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Nilai Rerata (WTP) Responden Pantai Pasir Putih Bulbul

Paket Wisata	Nilai WTP (Rp/Tiket /Org)	Pengunjung Frekuensi (Org)	%	Rerata WTP (Rp)
Paket Pendidikan Lingkungan	30.000	12	36,36	10.909
	40.000	7	21,21	8.485
	50.000	5	15,15	7.576
	60.000	5	15,15	9.091
	70.000	4	12,12	8.485
Jumlah		33	100,00	44.545

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan sebaran data pada Tabel 1, didapat rata-rata WTP sebesar Rp. 44.545. Jika pengelola Pantai Pasir Putih Bulbul Kecamatan Balige akan menetapkan tarif khusus untuk wisata pendidikan lingkungan, nilai rata-rata tersebut dapat dibulatkan menjadi sebesar Rp. 40.000. Pembulatan ini dilakukan untuk mempermudah pengunjung dalam proses pembayaran tiket masuk Pantai Pasir Putih Bulbul Balige.

Dalam menerapkan paket wisata pendidikan lingkungan memang diperlukan biaya lebih. Oleh karena itu perlu dihitung estimasi penerimaan Pantai Pasir Putih Bulbul Balige berdasarkan tarif yang saat ini digunakan (asumsi yang digunakan seperti parkir, pondok) dan tarif tiket

baru sesuai WTP, akan ada resiko penurunan jumlah pengunjung yang berpengaruh pada penerimaan pengelola akibat kenaikan tarif tiket masuk.

## 2. Estimasi Penerimaan dan Biaya Tambahan Implementasi Paket Wisata Pendidikan Lingkungan Berdasarkan Nilai WTP (*Willingness to Pay*)

Perhitungan estimasi penerimaan dilakukan untuk membuat rencana program paket wisata pendidikan lingkungan. Dalam hal ini, Pantai Pasir Putih Bulbul Balige akan membutuhkan dana tambahan untuk merealisasikan program paket wisata tersebut, sehingga dana tersebut diharapkan mampu diperoleh dari WTP pengunjung. Dalam penelitian ini, seluruh responden (100%) bersedia untuk membayar lebih, meskipun harga yang mereka berikan cukup beragam.

Untuk melihat estimasi penerimaan pengelola Pantai Pasir Putih Bulbul Balige berdasarkan penerapan harga tiket WTP dengan paket wisata pendidikan lingkungan di tampilan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Estimasi Penerimaan Pantai Pasir Putih Bulbul Berdasarkan Penerapan Harga WTP

Uraian	Nilai WTP (Rp/Tiket /Org)	Pengunjung (%)	Penerimaan (Rp)
Harga Tiket saat ini (Asumsi Parkir) Tanpa Paket Wisata Pendidikan Lingkungan	10.000	100	30.000.000
Harga Tiket Berdasarkan WTP (Paket Wisata Pendidikan Lingkungan)	30.000	100	90.000.000
	40.000	75	90.000.000
	50.000	35	52.500.000
	60.000	20	36.000.000
	70.000	7	14.700.000
Harga Tiket Berdasarkan Nilai WTP Rata-Rata	40.000	100	120.000.000

Jumlah Pengunjung Tahun 2021 = 3.000 pengunjung

Berdasarkan Tabel 2, apabila menggunakan angka nilai rata-rata pengunjung sebesar Rp. 44.545 dengan

pembulatan Rp. 40.000 per sekali kunjungan. Pembulatan harga tiket dilakukan untuk mempermudah proses bagi pengunjung dan pengelola di loket. Adapun nilai WTP ini belum tentu cukup untuk merealisasikan program paket wisata pendidikan lingkungan, karena terdapat pengunjung yang memilih nilai WTP di bawah nilai rata-rata. Oleh karena itu diperlukan perhitungan estimasi penerimaan terkait biaya yang dibutuhkan. Berdasarkan beberapa tingkatan WTP oleh responden terhadap paket wisata pendidikan lingkungan, maka diestimasi penerimaan berdasarkan beberapa skema pemberlakuan tiket wisata.

Merujuk pada Tabel 2, maka diambil jumlah nilai (WTP), dengan penerimaan tertinggi (Rp. 30.000/kunjungan). Jika nilai rata-rata WTP sebesar Rp. 40.000/kunjungan, maka jumlah penerimaan sebesar Rp. 120.000.000. Sementara jika membandingkan nilai rata-rata di bawah WTP, maka diasumsikan 100% pengunjung dianggap setuju dengan tiket yang ada. Dengan nilai penerimaan Rp. 90.000.000. dengan nilai penerimaan terbesar, nantinya akan dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembuatan paket wisata pendidikan lingkungan.

Setelah dilakukan analisis penerimaan, tahap selanjutnya melakukan perhitungan besaran biaya operasional yang sederhana. Hal ini terkait untuk memberikan gambaran tentang dana tambahan yang dibutuhkan pengelola untuk membuat paket wisata pendidikan lingkungan di Pantai Pasir Putih Pantai Bulbul Balige.

Biaya operasional dalam hal ini terkait rincian biaya yang dibutuhkan pihak pengelola Pantai Pasir Putih Pantai Bulbul Balige untuk menerapkan paket wisata pendidikan lingkungan. Komponen tersebut terdiri dari

pembangunan loket, upah pekerja, penyediaan souvenir wisata, bibit pohon, sarana pembuatan permainan, papan persuasive untuk kebersihan. Gambaran pembiayaan operasional seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3** Biaya Operasional Penerapan Paket Wisata Berbasis Pendidikan Lingkungan di Pantai Pasir Putih Bulbul

No	Komponen	Jlh	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)/Tahun
1	Pembuatan Loket Masuk	12	Bulan	750.000	9.000.000
2	Upah Penjaga Loket	12	Bulan	750.000	9.000.000
3	Cetak Iklan	1	Paket	500.000	500.000
4	Papan Persuasif	2	Paket	50.000	100.000
5	Bibit Pohon	100	Batang	10.000	1.000.000
6	Souvenir Wisata	3.000	Buah	1.500	4.500.000
7	Sarana Permainan	12	Paket	150.000	1.800.000
8	Mentor Wisata Pendidikan 2 Org	12	Bulan	2.500.000	30.000.000
Jumlah					55.900.000

Sumber : Data Peneliti Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa untuk melaksanakan penerapan paket wisata pendidikan lingkungan di Pantai Pasir Putih Bulbul Balige diperlukan biaya operasional sebesar Rp. 55.900.000 per tahun.

Jika diasumsikan bahwa penerimaan pada saat tidak memberlakukan paket wisata pendidikan lingkungan diperoleh sebesar Rp. 30.000.000/tahun (Tabel 2), dan dipergunakan biaya operasional Pantai Pasir Putih Bulbul, maka total biaya setelah menerapkan paket wisata pendidikan lingkungan seperti digambarkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perkiraan Jumlah Biaya Operasional Pantai Pasir Putih Bulbul Setelah Menerapkan Paket Wisata Berbasis Pendidikan Lingkungan

No	Jenis Biaya	Rupiah/Tahun
1	Estimasi Penerimaan	90.000.000
2	Biaya Tanpa Paket Wisata Pendidikan Lingkungan	30.000.000
3	Biaya dengan Paket Wisata Pendidikan Lingkungan	55.900.000
SisaSaldo		4.100.000

Sumber : Data Peneliti Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, bahwa paket wisata pendidikan lingkungan dapat diterapkan, karena biaya operasional dapat ditutupi oleh penerimaan dari pemberlakuan tiket berdasarkan WTP dengan nilai sebesar Rp. 30.000/kunjungan. Hal ini dikarenakan jumlah penerimaan yang diperoleh dari tarif Rp. 30.000/kunjungan sebesar Rp. 90.000.000,- cukup untuk merealisasikan penerapan paket wisata berbasis pendidikan lingkungan di Pantai Pasir Putih Bulbul Balige. Bahkan dari estimasi penerimaan di atas, pihak pengelola masih memperoleh sisa saldo akhir sebesar Rp. 4.100.000.

Jika menggunakan nilai WTP rata-rata Rp. 40.000/kunjungan, maka akan diperoleh nilai sebesar Rp. 120.000.000/tahun, dikurangi biaya operasional maka saldo per tahun didapatkan sebesar 34.100.000.

Berdasarkan hal tersebut, program paket wisata pendidikan lingkungan layak diberlakukan di Pantai Pasir Putih Bulbul Kecamatan Balige Kabupaten Toba, dengan mengacu WTP di bawah nilai rata-rata maupun menggunakan nilai rata-rata.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP (*Willingness to Pay*) di Pantai Pasir Putih Bulbul Balige

Berdasarkan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel untuk umur (X1), pendidikan-(X2), pendapatan (X3), biaya perjalanan (X4), daya tarik lokasi (X5) dan kepuasan pengunjung (X6) didapatkan faktor yang mempengaruhi besarnya nilai kesediaan membayar responden terhadap paket wisata pendidikan lingkungan Pantai Pasir Putih Bulbul Balige (Lampiran 2).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	P-Value
Umur	1560.175936	0.457117741
Pendidikan	50.65009377	0.975536983
Pendapatan	0.007389628	0.000133429*
Biaya Perjalanan	-0.005508614	0.449293998
Daya Tarik	-1021.487722	0.666586568
Kepuasan	377.4026611	0.884084828

Sumber : Data Primer di Olah, 2022

\*) Signifikan Mempengaruhi

Dari hasil uji regresi linear sederhana didapatkan nilai korelasi antara X1,X2,X3,X4,X5 dan X6 termasuk kategori sangat kuat, dimana Y (WTP) sebesar 0,8434. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,6444 atau 64,48% yang berarti seluruh variabel menjelaskan bahwa kesediaan membayar pengunjung sebesar 64.48%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, didapatkan bahwa tingkat pendapatan pengunjung mempengaruhi *Willingness to Pay* (WTP) pada penerapan paket wisata pendidikan lingkungan di Pantai Pasir Putih Bulbul Balige. Semakin meningkat pendapatan pengunjung, maka dukungan terhadap kesediaan

membayar dalam rangka penerapan wisata pendidikan lingkungan akan semakin meningkat.

Hasil analisis kesediaan membayar WTP dengan menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh persamaan :

$$Y = 33048,54 + 1560,18X_1 + 50,65X_2 + 0,0073X_3 - 0,0055X_4 - 1021,49X_5 + 377,40X_6$$

Berdasarkan perolehan persamaan tersebut didapatkan bahwa ketika keseluruhan variabel bernilai 0, maka kesediaan membayar menjadi negatif. Sehingga dapat dijelaskan ketika variabel mengalami kenaikan sebesar 1, maka kesediaan membayar pengunjung akan naik sebesar nilai variabelnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Octaria, Mulatsih dan Ekayani, (2017) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap *Willingness to Pay* (WTP) sebuah kawasan wisata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden objek wisata alam Pantai Pasir Putih Bulbul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir, berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki 51,55% dan perempuan 48,5%. Untuk tingkat pendidikan, didapatkan bahwa sebanyak 36,4 % dengan pendidikan SMA, Pendidikan tinggi 39,4% dan lainnya sebesar 24,2%. Untuk tingkat pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa 36,4%,

wiraswasta 18,2%, PNS/ASN 12,1%, dan lainnya 33%. Tingkat pendapatan responden di bawah dua juta 39,4%, antara dua juta sampai dengan empat juta sebesar 48,5%, serta empat juta sampai dengan enam juta sebesar 12,1%.

2. Penerapan paket wisata pendidikan lingkungan pada objek wisata alam Pantai Pasir Putih Bulbul Kecamatan Balige Kabupaten Toba dapat dilaksanakan yang di dasari oleh nilai kesediaan membayar. WTP di bawah rata-rata dengan nilai sebesar Rp. 30.000/kunjungan, memberikan kontribusi penerimaan sebesar Rp. 90.000.000 dengan sisa saldo sebesar Rp. 4.100.000.
3. Jika menggunakan nilai WTP rata-rata Rp. 40.000/kunjungan, maka akan diperoleh nilai sebesar Rp. 120.000.000/tahun, dikurangi biaya operasional maka saldo per tahun didapatkan sebesar 34.100.000.
4. Variabel pendapatan responden mempengaruhi *Willingness to Pay* (WTP) pada penerapan paket wisata pendidikan lingkungan di Pantai Pasir Putih Bulbul Balige.

### Saran

1. Dalam rangka membangun dan mengembangkan objek wisata berbasis pendidikan diperlukan terobosan-terobosan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta partisipasi aktif pengunjung.
2. Skema bentuk paket wisata pendidikan lingkungan perlu mendapat pendampingan dan bekerja sama dengan stakeholders lainnya, misalnya KPH V Balige dalam rangka penyiapan lahan/kawasan yang akan ditanami oleh pengunjung.
3. Diperlukan sosialisasi dengan pengelola untuk penerapan skema



dalam bentuk FGD di lapangan untuk penerapannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N., Fauzi, A. and Umar, F. (2020) 'Model hubungan aktor pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi pariwisata Kedung Ombo', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), pp. 357–378.
- Calado, H. *et al.* (2014) 'Developing a Planning and Management System for Protected Areas on Small Islands (The Azores Archipelago, Portugal)', *Revista de Gestão Costeira Integrada*, 14(2), pp. 335–344.
- Departemen Kehutanan, R. I. (2007) 'Kesatuan Pengelolaan Hutan dan Perubahan Iklim Global'.
- Ekayani, M. *et al.* (2014) 'Wisata alam Taman Nasional Gunung Halimun Salak: solusi kepentingan ekologi dan ekonomi', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 19(1), pp. 29–37.
- Hasbiah, A. W., Rochaeni, A. and Sutopo, A. F. (2018) 'Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Dan Kesiediaan Untuk Menerima Kompensasi (Willingness To Accept) Dari Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Ciwastra Dengan Contingent Valuation Method', *Infomatek: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*, 20(2), pp. 107–116.
- Isnain, W. (2017) 'Kesiediaan Membayar Pengunjung Sebagai Dasar Pengelolaan Wisata Alam Berkelanjutan', *Buletin Eboni*, 14(2), pp. 111–121.
- Jamalina, I. A. and Wardani, D. T. K. (2017) 'Strategi Pengembangan ekowisata melalui konsep Community Based Tourism (Cbt) dan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat di desa wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), pp. 71–85.
- Kurniawan, T. and Agunggunanto, E. Y. (2019) 'Analisis Willingness to pay upaya konservasi dan pelestarian sumber air objek wisata Umbul Ponggok'. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Losonci, I. (2012) 'Valuation of Ecosystem Services: The Case of Orseg National Park, Hungary'.
- McMaster, C. A. *et al.* (2013) 'Antimicrobial activity of essential oils and pure oil compounds against soilborne pathogens of vegetables', *Australasian Plant Pathology*, 42(4), pp. 385–392.
- Noho, Y., Wijaya, R. and Anugrah, K. (2020) 'Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan Travel Cost Method Approach', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), pp. 1–8.
- Nurrachmi, I. *et al.* (2021) 'Kewirausahaan pola pikir, pengetahuan dan keterampilan'.

- Pickering, C. M. and Hill, W. (2007) 'Impacts of recreation and tourism on plant biodiversity and vegetation in protected areas in Australia', *Journal of environmental management*, 85(4), pp. 791–800.
- Pieter, J., Benu, F., & Kaho, M.R (2005) 'Valuasi Ekonomi Terhadap Pengembangan Objek Wisata Kawasan Pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 55-64
- Pratiwi, L. P. K. (2018) 'Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat perkotaan di Daerah Aliran Sungai Ayung (Studi kasus Tukad Bindu, Desa Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur)', *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, pp. 75–86.
- Rizqiana, F., Kusumastuti, E. and Aprillia, S. E. (2021) 'Pengaruh kepuasan konsumen terhadap ketersediaan membayar (Willingness to pay) dengan dimoderasi reputasi perusahaan'. *STIE Bank BPD Jateng*.
- Simanjorang, L. P., Banuwa, I. S., & Setiawan, A. (2018). Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipisopiso dengan Travel Cost Method dan Willingness To Pay. *Jurnal Silva Tropika*, 2(3), 52-58
- Sulistiyana, D. M. I. C., Yuono, S. B., & Rusita. (2017). Kenyamanan Hutan Kota Linara Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro Dan Persepsi Masyarakat Di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.23960/jsl2578-87>
- Susanto, F., Anwar, M. R. and Wicaksono, A. (2017) 'Analisis Kemampuan Dan Kemauan Membayar (ATP-WTP) Penumpang Bus Kota Surabaya Rute P1 Purabaya–Darmo–Perak', *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 7(2), pp. 89–98.
- Tania, B. (2020) 'Pengaruh money ethics detection rate terhadap tax evasion ( Studi kasus pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Iir Barat Palembang'. *STIE Multi Data Palembang*.
- Weaver, D. B. (2001) *The encyclopedia of ecotourism*. Cabi.
- Wibawa, V. A. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia Tahun 1997-2018'. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulandari, V., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1-10
- Yunitasari, D., Zainuri, Z. and Masfufah, K. (2020) 'Analisis Valuasi Ekonomi Berdasarkan Perhitungan Total Economic Value Ekosistem Mangrove di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik'